**PENGENALAN STANDAR AKUNTANSI EMKM DAN USAHA BUDI DAYA SAPI DALAM MEWUJUDKAN DESA WISATA MANDIRI**

**Lalu Takdir Jumaidi\*, Iman Waskito, Satarudin, Bambang**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram*

*Jalan Majapahir Nomor 62 Kota Mataram*

*\*Alamat korespondensi : takdirjumaidi@yahoo.com*

**ABSTRAK**

Tujuan dari pengabdian ini adalah**,** 1**.** Memberikan pengetahuan/wawasan tentang kewirausahaan dan Strategi pengembangan kewirausahaan Desa Wisata. Berdasarkan hasil observasi potensi sumber daya alam, budi daya sapi merupakan wirausaha yang tepat dapat mendukung wirausaha desa wisata 2. Mengenalkan akuntansi keuangan EMKM untuk pengelolaan keuangan yang baik, sehingga usahadesa wisata dapat lebih mandiri. Tehnis yang efektif dalam penyampaian materi, dilakukannya penyuluhan dan bimbingan intensif tentang pengetahuan strategi pengembangan desa wisata dan implementasi akuntansi EMKM desa wisata. Adapun hasil penyuluhan dan bimbingan yang diberikan adalah: 1.telah diperoleh rumusan sederhana tentang strategi pengembangan desa wisata, dan terwujudnya kesadaran masyarakat akan pentingnya partisipasi dan kerjasama semua pihak untuk membangun sinergitas dalam pengembangan Desa Wisata. 2. Wirausahawan desa semakin faham akan manfaat dari ilmu akuntansi yang diterapkan dalam aktifitas Desa Wisata. Pemahaman akuntansi menjadi lebih mudah diperoleh, dengan cara langsung mengambil aktifitas usaha desa wisata ke dalam proses imlementasi akuntansi EMKM, hingga menghasilkan laporan keuangan desa wisata.

**Kata kunci:** Desa Wisata, potensi desa wisata, akuntansi

# PENDAHULUAN

Desa wisata adalah suatu bentuk [integrasi](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Integrasi&action=edit&redlink=1) antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. (Nuryanti. 1993. *Concept, Perspective and Challenges,* makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai [Pariwisata](https://id.wikipedia.org/wiki/Pariwisata) [Budaya](https://id.wikipedia.org/wiki/Budaya). [Yogyakarta](https://id.wikipedia.org/wiki/Yogyakarta): Gadjah Mada University Press. Hal. 2-3) Pengembangan dari desa wisata harus direncanakan secara hati-hati agar dampak yang timbul dapat dikontrol.

Desa MasMas adalah salah satu Desa wisata yang ada di NTB yang terletak di pedalaman Lombok Tengah, persisnya di Kecamatan Batu Keliang Utara Lombok Tengah. Desa Mas Mas menjadi perintis, pionir dan sekaligus model terbaik pengembangan desa wisata yang berbasis agama dan budaya. Desa MasMas menawarkan kebiasaan hidup sehari hari orang desa kepada para pelancong yang datang, mulai dari bangun pagi sampai tidur di malam hari, pelancong ikut merasakan denyut kehidupan desa.

Setiap tamu yang datang, pertama kali transit di sekretariat bersama untuk menerima penjelasan dan mengisi buku tamu. Setiap tamu mendapatkan tanda mata sarung songket untuk dikenakan selama berada di desa. Sarung songket itu bermakna simbolik. Pertama makna agama dan budaya. Kedua makna penanda bahwa pengenanya ada tamu seluruh orang desa. Sarung songket itu berwarna hitam dengan pinggiran yang bermotif beragam. Setiap tamu yang datang dikenakan biaya menginap dan lainnya sebesar Rp 150.000 per hari. Dana sebesar itu meliputi pembayaran jasa pemandu wisata Rp 40 ribu, jasa kelompok pembuat anyaman ketak Rp 32 ribu, jasa kelompok pembuatan kripik pisang 15 ribu, sajian makan 2-3 sehari Rp 35 ribu dan biaya cuci sarung yang dikenakan tamu Rp 20 ribu. Uniknya, warga miskin, sekolah atau madrasah, kas desa dan dusun juga mendapatkan rata-rata berkisar 5-10 persen. Pembagian tersebut disusun secara mufakat musyawarah

Merujuk data yang ada, setiap bulannya turis yang datang berkisar 300-500 orang. Rata-rata menginap 2-3 malam untuk menikmati paket wisata desa. Melihat tren ke depan, sangat mungkin jumlah pengunjung akan terus bertambah. Mengingat Pulau Lombok telah menjadi tujuan utama banyak pelancong mancanegara. Belakangan pelancong domestik juga makin banyak yang mengunjungi Desa Mas Mas. Mereka juga rupanya merindukan suasana desa dengan kesederhanaan dan keguyuban warganya. Pengembangan Desa wisata memiliki dampak positif terhadap perekonomian Masyarakat seperti: dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, membangkitkan ekonomi masyarakat desa, mengurangi kemiskinan, meningkatkan penjualan produk lokal, dan mempercepat pembangunan infrastruktur desa.

Negara kita Indonesia ini, jika diamati secara seksama, ternyata memiliki potensi yang luar biasa. Potensi yang paling mendasar adalah sumber daya Alam, Sumber daya Manusia dan Sumber Daya Budaya. Sungguh ini adalh potensi yang sangat luar biasa yang dimiliki Negara kita, Jika ini dikelola dengan baik dan professional maka akan mendatangkan pendapatan yang sangat besar. Pendapatan yang besar ini akhirnya akan menciptakan kesejahteraan yang luar biasa. Maka tidaklah berlebihan jika di Indonesia akan terwujud “Gemah Ripah Loh Jinawi, Toto Tentrem Kertaraharjo”. Jadi dapat disimpulkan beberapa hal yang menjadi pemicu diperlukannya pengabdian ini adalah:

* 1. Penyuluhan yang berkelanjutan tenang pengembangan kewirausahaan berbasis kepariwisataan di desa Mas Mas masih perlu terus dijalankan dan ditingkatkan pada tingkat yang lebih kongkrit dan bersinergi.
	2. Masih dirasakan kurangnya pengenalan sistem penelolaan keuangan desa wisata yang sederhana dan memelihara semangat mengemgkan uni usaha desa wisata.
	3. Masih belum optimalnya penerapan pengembangan strategi pemasaran dengan memanfaatkan sistem jaringan internet sebagai tempat informasi global untuk mengenalkan dan mempromoskan potensi wisata desa.

Berdasarkan uraian atas analisis situasi di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan : “Bagaimana memberikan motifasi & wawasan tentang pengembangan Kewirausahaan Kepariwisataan pada masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, seperti Budi Daya Sapi, serta bagaimana tehnik menyampaikan materi akuntansi untuk pengembangan pengelolaan keuangan desa wisata, sehingga desa Wisata lebih mandiri.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakta ini bertujuan untuk :

1. Memberikan penyuluhan tentang pengembangan kewirausahaan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada agar komponen produk wisata semakin bervariasi dan berkualitas.
2. Memperkenalkan penerapan sistem dan siklus akuntansi sederhana untuk dapat menghasilkan informasi akurat tentang besarnya biaya operasional, tingkat pendapatan dan keuntungan yang diperoleh serta perkembangan nilai aset dan kewajiban serta modal yang dimilki. Hasil informasi akuntansi dapat dijadikan dasar evaluasi dan pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun ekternal.
3. Agar pengusaha lebih faham tentang strategi pemasaran dan pentingnya peningkatan pelayanan kepada konsumen, sehingga dapat memperoleh areal pemasarn yang lebih luas.
4. Dengan adanya penerapan sistem siklus akuntansi sederhana, maka dapat melakukan sistem control dan pembaharuan manajemen. Selain itu mempermudah pengusaha untuk mendapatkan pinjaman investasi pengembangan usaha.

Dengan adanya penyuluhan dibidang pengembangan kewirausahaan yang mengarah pada membangun desa wisata atas potensi sumber daya yang tersedia baik dari aspek tehnis sistem pengelolaan keuangan sederhana serta strategi pemasaran terhadap usaha wirausaha Pariwisata, maka “masyarakat desa akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas manajemen pengelolaan usahanya sehingga mampu meningkatkan pengembangan jenis bidang usaha pariwisata serta mampu meningkatkan produktifitas yang lebih baik.

# METODE KEGIATAN

Metode kegiatan yang diterapkan adalah: Observasi, Diskusi, Penyuluhan, Pelatihan , Bimbingan dan Efaluasi.

Pelaksanaan Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap, antara lain:

1. Tahap pertama. Melakukan Survai, obsevasi, analisis, penyisiran dan diskusi tentang potensi sumber daya wisata di Desa MasMas. dan kendala manajemen yang menjadi hambatan berkembangnya desa wisata. Dari hasil Survai sementara, potensi wisaha baru yan sangat produktif adalah Budi Daya Sapi. Dan Permasaahan manajemen yang mendasasr adalah penerapan akunttansi yang sesuai dengan UMKM.
2. Tahap Kedua. Melakukan Pendekatan dan soialisasi terhadap kepala Desa perangkat Desa ketua remaja desa. Untuk menyampaikan maksud dan tujuan akan diadakannya pengabdian, Pendekatan ini memberikan manfaat yang besar terlaksanya proses pelaksanaan pengabdian didesa Mas-Mas.
3. Tahap Ketiga. Selanjutnya memberikan Penyuluhan tentang Pengembangan Kewirausahaan menuju Desa Wisata mandiri, khussnya bidang usaha wirausaha Budi Daya Sapi. Bagaimana tehnis melakukan usaha budi daya sapi yang profesional.
4. Tahap Keempat. Mengajukan ide Pengenalan dan pelatihan Akunansi EMKM untuk Desa Wisata yang dimuali darii jurnal hingga laporaan Penyajian Posisi Keuangan. Aktifitas ini adalah adalah sebagai salah satu kiat untuk dapat memperoleh pengembangan modal usaha dari perbankan.
5. Tahap kelima Melakukan evaluasi terhadap hasil yang dicapai darii pelatihan akuntansiUMKM, sehingga dapat diketahui kekuangan yang perlu ddiperbaiki.

Kerangka Pemecahan Masalah

Memberikan pemahaman Sinergitas Keirausahaan Desa Wisata

Materi Sinergitas ini memberikan pemahaman dan wawasan yang luas terhadap masyarakat dan perangkat desa. Atas pemahaman ini, partisipasi seluruh komponen masyarakat desa melakukan Survai, Obsevasi & Koordinasi hingga menghasilkan jenus-jenis uasaha yang dapat mendukung terbentuknya Sinergitas Kewirausahaan Desa Wisata

Memberikan Pemahaman Tentang Wirausaha yang Mendukung Desa Wisata

Materi ini, mneghasilakn aktifitas obserfasi terhadap potensi Sumber Daya Desa, dan hasilnya mengusulkan untuk membuka wirausaha Budi Daya Sapi. Dari Ide ini slanjutnya dilakukan penyuluhan tehnis tentang usaha Budi daya sapi yang profesional

Aspek Akuntansi/ Pembukuan

Akan diberikan pelatihan dan bimbingan dalam majalankan proses siklus akuntansi hingga membuat laporan keuangan. Kemudian dilanjutkan dengan entri data transaksi, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang baik dan benar.

Aspek Strategi Manajemen dan Marketing

Akan mendapatkan pelatihan dan pendampingan dalam memasarkan produk dengan cara membuat laman baru/website, bloker, jaringan internet dan membangun ling baru dengan desa wisata-desa wisata yang ada di pulau Lombok, maupun di luar pulau Lombok. Hasil membangun bentuk kerjasama antar desa wisata ini dapat menghasilkan sinergitas yang lebih luas dalam hal menghasilan paket wisata yang lebih kaya dan variatif.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pariwisata menurut definisi yang luas adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.(Smith and French, 1994).Definisi desa pariwisata dapat didekati melalui 4 kategori yaitu: Dimensi Sosial, Dimensi Industri/Bisnis, Dimensi Akademis, Dimensi Sosial Budaya

Desa Wisata *(village tourism)* menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lombok Barat adalah suatu wilayah pedesaan yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan. (Disbudpar Kab. Lombok Barat, 2006).Terdapat dua konsep yang utama dalam komponen desa wisata, yaitu :pertama, Akomodasi adalah sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk. Kedua, Atraksi adalah seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta *setting* fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan

Berdasar dari penelitian dan studi-studi dari UNDP/WTO dan beberapa konsultan Indonesia, dicapai dua pendekatan dalam menyusun rangka kerja/konsep kerja dari pengembangan sebuah desa menjadi desa wisata, yaitu melalui pendekatan pasar dan pendekatan fisik.

* *Pertama,* Pendekatan Pasar untuk Pengembangan Desa Wisata antara lain sebagai berikut: (1) Interaksi tidak langsung adalah Model pengembangan didekati dengan cara bahwa desa mendapat manfaat tanpa interaksi langsung dengan wisatawan. (2) Interaksi setengah langsung adalah Bentuk-bentuk *one day trip* yang dilakukan oleh wisatawan, kegiatan-kegiatan meliputi makan dan berkegiatan bersama penduduk. (3) Interaksi Langsung Wisatawan dimungkinkan untuk tinggal/ bermalam dalam akomodasi yang dimiliki oleh desa tersebut. Pada Pendekatan Pasar ini diperlukan beberapa kriteria yaitu : (a) *Atraksi wisata*; *Jarak Tempuh*; (b) *Besaran Desa*; (c) *Sistem Kepercayaan dan kemasyarakatan*;*(d) Ketersediaan infrastruktur*.
* *Kedua,* Pendekatan Fisik Pengembangan Desa Wisata dimana pendekatan ini merupakan solusi yang umum dalam mengembangkan sebuah desa melalui sektor pariwisata dengan menggunakan standar-standar khusus dalam mengontrol perkembangan dan menerapkan aktivitas konservasi.

Untuk desa wisata yang yang operasionalnya adalah di bidang jasa maka akuntansi yang dijalankan dapat melakukan proses akuntansi yang lebih sederhana. Berikut disajikan bentuk akuntansi jasa dan akuntansi dagang:

**Siklus Akuntansi usaha Jasa:**

**BBT**

**Bukti-Bukti Transaksi**

BB

Buku Besar

Whork

sheet

**JURNAL**

**Penyesuaian**

Neraca

Saldo

JURNAL

Umum

Laporan

Keuangan Resmi:

**1.Lap. Rugi Laba**

**2.Lap.Per. Modl**

**3.LPPK/ Neraca**

Jurnal Penutup & Jur. Balik

1. **Bukti Bukti Transaksi**

Seluruh aktifitas usaha/perusahaan yang dapat diukur dengan nilai mata uang dan memilki pengaruh terhadap keuangan perusahaan, maka transaksi itu dapat dicatat ke dalam bukti-bukti transaksi yang telah disiapkan. Jadi kriteria untuk dapat dikatakan menjadi transaksi perusahaan adalah:

1. Transaksinya dapat dipastikan nilai keuangannya
2. Timbulnya aktifitas tersebut berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan
3. Transaksi tersebut telah diakui kebenaran dan keabsahahannya. (telah diketahui kondisi barangnya, nilai riel barangnya, adanya kesepakatan, diketahui oleh yang berwenang).

 Bentuk dari bukti transaksi dapat dibedakan menjadi dua:

 1. Bukti transaksi yang dibuat dan dikeluarkan dari perusahaan sendiri. Contohnya: Faktur Penjualan, Kwitansi, Bukti Kas Keluar, Nota debet, Giro, Bukti Kas Masuk,

 2. Bukti transaksi yang diterima dari perusahaan lain. Contohnya: Faktur Pembelian, Invoice, Bukti Bank, Surat Setoran Pajak (SSP), Slip pembayaran dan lain-lain

Bukti-bukti transaksi ini diarsip dan didokumentasikan dengan rapid an teratur. Dapat diatur sesuai dengan tanggal transaksi, dapat diatur sesuai dengan aktifitas investasi dan aktfitas operasional. Dapat juga diarsip sesuai dengan kepentingan internal atau ekternal dapat juga diarsip sesuai dengan departemen. Tergantung mana yang dianggap paling efektif sesuai dengan kondisi perusahaan.

1. **Jurnal**

Adapun bentuk jurnal adalah:

1. Jurnal umum
2. Jurnal khusus
3. Jurnal adjastman atau Jurnal penyesuaian

Untuk Aktifitas jurnal, biasanya pada tingkat perusahaan jasa menggunakan jurnal umum, dan pada tingkat perusahaan dagang dan industri menggunakan jurnal khusus. Khusus penggunaan jurnal khusus akan sangat efektif ketika operasional perusahaan cukup variatif pada transaksi penjualan dan pembelian baik secara tunai dan kredit, serta aktifitas biaya yang sangat tinggi. Bentuk dari jurnal khusus antara lain: jurnal Penerimaan Kas, jurnal Pengeluaran kas, jurnal Penjualan dan jurnal Pembelian.

Untuk jurnal adjastman diperlukan ketika saat penyusunan laporan keuangan periodik. Fungsi dari jurnal penyesuaian adalah menarik dan mengakui transaksi asset maupun biaya dan pendapatan yang belum diakui dan akan diakui.Adapun manfaat dari jurnal adjatman adalah dapat memberikan informasi keuangan yang lebih objektif.

 **Debet Kredit**

**A = H + Modal**

 **A’** = **H’ + Modal’**

 **Kas, Piutang,cPersed. Perl = Hutang + Modal** (Pend-Biaya+Setoran-Prive)

Tehnik melakukan proses jurnal adalah dimulai dari Format Logika Persamaan Akuntansi, yaitu A = H + Modal {+ Pendapatan – Biaya + Setoran – Prive}. Seluruh komponen Aktiva diberikan simbul “D” Seluruh elemen Hutang dan Modal diberi simbol “Kredit” yang letaknya di sebelah kiri. Adapun simbul Debet dan Kredit berfungsi untuk penempatan posisi awal dan tujuan melakukan penambabahan atau pengurangan. Jika kita lihat tahapan proses pengembangan dari persmaan akuntansi adalah:

1. Dalam Persamaan akuntansi, Ketika Aset bertambah, contoh seperti Kas, maka langsung menambah kas jika ada transaksi Kas yang bersifat menambah. Contohnya Penerimaan Kas dari transaksi pendapatan tunai dan penerimaan Kas dari setoran, demikian pula penerimaan kas dari hasil pembentukan hutang dan modal, maka akan menambah Aset dalam bentuk Kas . Sebaliknya transaksi mengakibatkan pengurangan terhadap kas.
2. Dalam jurnal menggunakan penerapan simbul Debet dan kredit. Jika ada transaksi menambanh asset seperti di atas maka akan diltekakkan di posisi Debet, sebaliknya jika bersifat mengurangi asset maka rekening tersebut akan diletakkan di Kredit. Demikian pula untuk transaksi yang berhubungan dengan Pasiva, yaitu Hutang dan Modal. Jika aktifitasnya bersifat mengurangi Hutang dan Modal maka posisinya akan diletakkan di Debet (berlawanan). Jika sifatnya sebalinya ada transaksi yang sifatnya menambah maka akan diletakaan di Kredit (Penempatan posisi yang sama, yaitu Kredit).

**Contoh jurnal dari sekilas aktifitas Desa Wisata:**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tgl** | **Nama Rekening** | **D** | **K** |
| 1/1 | Kas  | 50.000.000 |  |
|  |  Modal |  | 50.000.000 |
|  | Diterima investasi dari modal DD |  |  |
| 3/1 | Kas | 20.000.000 |  |
|  |  Hutang |  | 20.000.000 |
|  | Diterima Kas dari Hutang Bank |  |  |
| 5/1 | Perlengkapan | 2.000.000 |  |
|  |  Kas |  | 2.000.000 |
|  | Dibayar perlengkapan  |  |  |
| 7/1 | Peralatan  | 12.000.000 |  |
|  |  Kas |  | 12.000.000 |
|  | Dibayar Kas untuk Peralatan W |  |  |
| 10/1 |  Infrastruktur (5 Th) | 12.000.000 |  |
|  |  Kas |  | 12.000.000 |
|  | Dibayar biaya Infrastruktur |  |  |
| 15/1 | Kas | 7.500.000 |  |
|  |  Pendapatan-Paket Wisata 1 (3 hari) |  | 7.500.000 |
|  | Diterima Pendapatan- P.W.1 |  |  |
| 19/1 | Kas  | 5.500.000 |  |
|  |  Pendapatan-Paket W. 2 (3 hari) |  | 5.500.000 |
|  | Diterima pendapatan dari Paket W.2 |  |  |
| 25 | Kas  | 7.000.000 |  |
|  |  Pendapatan Paket W. 3 (2 hari) |  | 7.000.000 |
|  | Diterima pendapatan dari PS. |  |  |
| 30 | Biaya Listrik | 200.000 |  |
|  |  Kas |  | 200.000 |
|  | Dibayar listrik untuk 1 bln |  |  |
| 30 | Biaya Internet dan air lainnya Kas | 300.000 | 300.000 |

1. Setelah kita selesai melakukan proses penjurnalan, maka langkah berikutnya memindahkan atau memposting setiap rekening yang ada di jurnal ke dalam Buku Besar masing-masing. Tehnik pengisian Buku Besar adalah sebagai berikut:
2. Dimulai dengan rekening Neraca yaitu Aktiva, Hutang dan Modal.
3. Mengisi rekening Rugi/Laba, yaitu rekening Pendapatan dan Biaya.

**Contoh Buku Besar dari aktifitas jurnal Desa Wisata.**

 **BB: Kas No. Rek. 101**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tgl | Keterangan | Debet | Kredit | Saldo D |
| 1/13/15/17/110/115/119/125/131/131/1 |  | 50.000.00020.000.0007.500.0005.500.000 7.000.000 | 2.000.00012.000.00012.000.000200.000300.000 | 50.000.00070.000.00068.000.00056.000.00044.000.00051.500.00057.000.00064.000.00063.800.000**63.500.000** |

 **BB: Perlengkapan No. Rek. 102**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tgl | Kereterangan | D | K | Saldo |
|  | Adj  | 2.000.000 | 200.000 | 2.000.000**1.800.000** |

 **BB: Peralatan No. Rek. 103**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tgl | Keterangan | D | K | Saldo |
|  |  | 12.000.000 |  | **12.000.000** |
|  | Adj Umur 5 Tahun |  |  |  |

  **BB: Akkumulasi Peny. Peralatan No. Rek. 104**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tgl | Ketrangan | D | K | Saldo |
|  | Adj | 200.000 |  | **200.000** |

 **BB: Infrastruktur No. Rek. 105**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tgl | Keterangan | D | K | Saldo |
|  |  | 12.000.000 |  | 12.000.000 |
|  | Adj |  | 200.000 | **11.800.000** |

 **BB: Hutang No. Rek. 201**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tgl | Keterangan | D | K | Saldo |
|  |  | 20.000.000 |  | **20.000.000** |

 **BB: Modal No. Rek. 301**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tgl | Keterangan | D | K | Saldo |
| 1/1 |  |  |  | **50.000.000** |

 **BB: Prive No. Rek. 302**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tgl | Keterangan | D | K | Saldo |
|  |  |  |  |  |

 **BB: Pendapatan No. Rek. 401**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tgl | Keterangan | D | K | Saldo K |
| 151925 | Pendap.Pak.W.2(3hr) Pendap.Pak.W.3(2 hr)Pendap.Pak.W.1(3 hr)Saldo |  | 5.500.0007.000.0007.500.000 | 5.500.00012.500.000**20.000.000** |

 **BB: Biaya Perlengkapan No. Rek. 501**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tgl | Keterangan | D | K | Saldo |
|  | Adj | 200.000 |  | **200.000** |

  **BB: Biaya Peny. Peralatan No. Rek. 502**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tgl | Keterangan | D | K | Saldo D |
|  | Adj | 200.000 |  | **200.000** |

 **BB: Biaya Infrastruktur No. Rek. 503**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tgl | Keterangan | D | K | Saldo D |
|  |  | 200.000 |  | **200.000** |

 **BB: Biaya Listrik No. Rek. 504**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tgl | Keterangan | D | K | Saldo D |
| 30 |  | 200.000 |  | **200.000** |

 **BB: Biaya Telpon, air dan internet No. Rek. 505**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tgl | Keterangan | D | K | Saldo D |
| 30/1 |  | 300.000 |  | **300.000** |

1. **Neraca Saldo**

**Desa Wisata Mas Mas**

**NERACA SALDO**

Per 1 Agustus 2019

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No. Rek** | **Nama Rekening** | **Debet** | **Kredit** |
| 101 | Kas | 63.500.000 |  |
| 102 | Perlengkapan | 2.000.000 |  |
| 103 | Peralatan | 12.000.000 |  |
| 104 | Akkumulasi Peny. Peralatan |  |  |
| 105 | Infrastruktur | 12.000.000 |  |
| 201 | Hutang |  | 20.000.000 |
| 301 | Modal |  | 50.000.000 |
| 401 | Pendapatan Paket 1,2,3 |  | 20.000.000 |
| 501 | Biaya Perlengapan |  |  |
| 502 | Biaya Peralatan |  |  |
| 503 | Biaya Infrastruktur |  |  |
| 504 | Biaya Listrik | 200.000 |  |
| 505 | Biaya Internet, telp dan air | 300.000 |  |
|  |  | **90.000.000** | **90.000.000** |

1. **Penyesuaian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No.Rek | Nama Rekening | Debet | Kredit |
| 502102 | Biaya Perlengkapan  Perlengkapan(Penyesuaian) | 200.000 | 200.000 |
| 503105 | Biaya Infrastruktur Infrastruktur(Penyesuaian) | 200.000 | 200.000 |
| 504104 | Biaya Peny. Peralatan Akk. Peny. Peralatan(Penyesuaian) | 200.000 | 200.000 |

1. Neraca Lajur dan Laporan Keuangan terlampir
2. Laporan Keuangan Resmi, terlampir

# KESIMPULAN dan SARAN

**Kesimpulan**

Dalam melakukan pengembangan Desa Wisata, beberapa hal yang perlu dilakukan:

* 1. Menggerakkan masyarakat desa secara bersama dengan cara membuka wawasan mereka tentang manfaat posisitif yang luar biasa dari hidup dan berkembangnya Desa Wisata yang semakin maju. Menciptakan kesadaran dan meciptakan wawasan yang luas dan komprehensif kepada masyarakat sangatlah penting dan mendasar, karena akan tercipta partisipasi dan dukungan masyarakat yang sangat kuat. Partisipasi dan dukungan masyarakat ini adalah dasar utama untuk pengembangan desa wisata.
	2. Terciptanya sinergi yang kuat anatara semua elemen yang ada yang saling terkait antara satu dengan yang lain, seperti: a. unit-unit UMKM masyarakat yang tradisional dan unik, memiliki nilai budaya. b. Perangkat desa yang semanagat aktif memberikan sosisalisasi dan bimbingan kepada masyarakat, c. Pemerintah, yang akan memeberikan dukungan pembangunan sarana prasarana (infrastruktur) yang mendukung terciptanya desa wisata. d. Para investor yang memilki ketertarikan untuk berinfestasi di bidang wisata, e. Entitas Perbankan yang menyalurkan paket-paket kredit ringan untuk program pengembangan desa wisata.
	3. Diperlukannya Strategi pengembnagan desa wisata yang berkesinambungan, dengan melakukan analisis dan diagnosis secara lebih mendalam, sehingga didapatkan pemilihan strategi yang paling tepat dan implementasi strategi yang benar Setiap akhir tahun selalu dilkaukan evaluasi terhadap strategi yang telah di jalankan, sehingg dapat diketahui apakah strategi telah tepat, atau tidak. Jika belum sesuai, maka perlu perbaikan strategi, sehingga terciptalah pengembangan desa wisata.
	4. Diperlukannya pemahaman dan penerapan akuntansi sederhana dalam aktifitas desa wisata sebagai wujud pertanggungjawaban. Tujuannya agar terwujud sinergitas yang lebih baik, dan dapat mengambil kebijakan ekonomi, keuangan untuk tujuan agar desa wisata terus maju dan berkembang.

**Saran**

* + 1. Untuk aktifitas pengabdian Pengembangan desa wisata, diperlukannya kegiatan marketing yang lebih luas, yaitu dengan menciptakan sinergitas/ kerjasama anatara internal desa wisata dan ekternal desa wisata. Internal artinya kerjasama antara masing-masing UMKM, perangkat desa, Bumdes dan masyarakat yang semakin baik. Perlu ditingkatkannya soialisasi untuk menciptakan pemehaman dan wawasan tentang pentingnya kerjasama dalam membnagau desa wisata.
		2. Pentingnya pembelajaran yang terus menerus/ berkesinambungan sehingga partisipasi dan kerjasama akan terus terpelihara, dan ilmu akuntansi yang diterapkan benar-bnnar dapat diimplementasikan.

# UCAPAN TERIMAKASIH

**A**lhamdulillah puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah yang telah memberikan nikmat iman, islam dan kesehatan, sehingga setelah beberapa bulan berjalan kami menjalankan kegitan pengabdian, akhirnya kegiatan ini selesai dengan baik dan akan terus berkelanjutan dalam mwmbngaun desa wisata. Solawat dan salam kami khaturkan ke atas baginda Rasululullah swt, yang telah membuat hidup penuh cinta dan kasih saying, yang membuat hidup kita menjadi bermanfaat, bahagia dunia akherat, Tak lupa saya ucapkan terimakasih yang terhingga kepada LPPM yang telah membimbing dan membantu kami dari materi dan moril. Tak terlupakan juga terimaksih yang takterhingga atas kebaikan pak kepala desa dan masyarakat desa karang MasMAs sehingga proses pengabdian ini dapat berjalan dengan baik. Dan saya berharap semoga pengabdian ini akan banyak memeberikan kontrusi dan berkontribusi untuk pembnagunan desa wisata. Kami berharap semoaga InsAllah apa yang kita telah perjuangan untuk membangun desa wisata Karang MasMas akan banyak memberikan kemaslahamatan, kemajuan penguatan ekonomi masyarakat desa.

# DAFTAR PUSTAKA

Al Haryono Yusuf (2011), *Dasar-dasar Akuntansi*, jilid 2 Cetakan Pertama Desember 2011, Sekolah Tinggi Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara, Yogyakarta.

Arfan Ikhsan (2009), Pengantar Praktis Akuntansi, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Carl S Warren, James M. Reeve, Philip E. Fess, (2007), *Accounting Pengantar Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta.

Ely Suhayatidan Sri Dewi Anggadini (2009), *AkuntansiKeuangan*, GrahaIlmu, Yogyakarta

Fandely, C. (2002). *Perencanaan Kepariwisataan Alam*. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Bulaksumur, Yogyakarta.

H. Lili M. Sadeli (2009), *Dasar-dasar Akuntansi*, Edisi 1 Cetakanke 5, Bumi Aksara, Jakarta.

Hadiwijoyo, Surya Sakti. (2012). Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep). Yogyakarta: GrahaIlmu.

Nuryanti, W. (1993) *Concept, Perspective and Challenges*, makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional [Pariwisata](https://id.wikipedia.org/wiki/Pariwisata) [Budaya](https://id.wikipedia.org/wiki/Budaya). [Yogyakarta](https://id.wikipedia.org/wiki/Yogyakarta): Gadjah Mada University